

**COOPERATIVE LEARNING BAGI PUTRA PUTRI PANTI ASUHAN NURUL ISLAM  
TLOGOSARI DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS**

<sup>1</sup>Endang Yuliani Rahayu, <sup>2</sup>Sugeng Purwanto, <sup>3</sup>Katharina Rustipa  
Universitas Stikubank Semarang

Email: <sup>1</sup>[1endangyuliani@edu.unisbank.ac.id](mailto:1endangyuliani@edu.unisbank.ac.id), <sup>2</sup>[2sugeng\\_purwanto@edu.unisbank.ac.id](mailto:2sugeng_purwanto@edu.unisbank.ac.id),  
<sup>3</sup>[3katrin@edu.unisbank.ac.id](mailto:3katrin@edu.unisbank.ac.id)

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang semakin banyak berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Ini merupakan salah satu bentuk gotong royong yang dlembagakan dimana pihak pengelola yang memiliki sumberdaya yang cukup memberikan pertolongan, perhatian dan melindungi sejumlah anak yang masih di bawah umur yang tidak memiliki orang tua lengkap. Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FBIB ini memberikan pelatihan teknik pembelajaran kooperatif kepada anak-anak Panti Asuhan Nurul Islam Dengan memberikan pelatihan teknik pembelajaran kooperatif diharapkan anak-anak Panti Asuhan Nurul Islam bisa melaksanakan belajar bersama dalam kelompok secara terstruktur serta dapat menumbuhkan semangat kerja sama di antara mereka.

1. PENDAHULUAN

Setiap individu dan siswa tentu memiliki metode pembelajaran yang berbeda satu dengan yang lain dalam mengikuti pelajaran di kelas yang dipercaya dapat menuntaskan pemahamannya dalam mengikuti pelajaran tertentu di kelasnya. Dalam kegiatan pengabdian kali ini, tim kami telah mengenalkan metode pembelajaran yang unik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Metode ini kiranya akan menambah wawasan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah yang bersifat klasikal dan mengurangi kejenuhan siswa dari metode pembelajaran yang monoton dan bersifat searah. Adapun metode pembelajaran yang telah kami perkenalkan kepada kelompok sasaran tim pengabdian kami adalah metode pembelajaran kooperatif atau disebut sebagai ‘Cooperative learning’.

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

*Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Berikut ini diuraikan definisi para ahli tentang *Cooperative learning* sebagaimana dikutip di bawah ini :

- Menurut Bern dan Erickson (2001:5) "*Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar".
- Sementara Damon dan Phelps, menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan interaksi kelompok teman sebaya.
- Lebih lanjut Eggen and Kauchak (1996:279) menegaskan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.
- Pakar yang terakhir, Sunal dan Hans, mengatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan cara pendekatan atau strategi khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Model-model *Cooperative Learning* :

Adapun model pembelajaran yang pertama dalam pembelajaran kooperatif adalah metode Jigsaw yang dikembangkan oleh Crouch dan Mazur (dalam Amador, 2013) . Menurut Crouch dan Mazur metode jigsaw adalah metode yang menekankan belajar bersama dengan membagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan Anita lie (1994:21) mengemukakan bahwa jigsaw merupakan metode dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Jadi pembelajaran dengan model jigsaw ini dipandang salah satu variasi *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Siswa

tidak hanya mempelajari materi yang diaangkat akan tetapi mereka juga harus bersedia untuk memberikan dan mengajarkan materi yang dibahas kepada orang lain. Lebih lanjut Silberman (2004: 192) menjelaskan jigsaw merupakan teknik kooperatif yang menggabungkan materi dari siswa lain sehingga membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Model kedua dalam Cooperative learning adalah model pembelajaran One Stay Two Stray yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dapat digambarkan sebagai pembelajaran aktif yang bisa diterapkan untuk membangkitkan pembelajarn di abad 21 ini. Model pembelajarn ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik atau tepatnya melibatkan siswa agar mau bertanya dan menjawab dari setiap permasalahan yang dihadapi karena menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan karena banyak kegiatan pembelajaran yang diwarnai kegiatan individu dimana siswa yang lain tdiak diijinkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

Model lain yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif adalah model Numbered Head Together (NHT). Model pembelajaran ini dikembang juga oleh Spencer Kagan (Nuryani 2019: 2). Dengan model pembelajarn ini guru dapat melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi bahan ajar. NHT (Numbered Head Together) atau dapat diterjemahkan sebagai penomoran berfikir bersama. Model pembelajaran ini telah dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap kelas tradisional yang bersifat komunikasi searah. Secara riel model numbered head together ini adalah model pembelajaran dengan cara kelas dibagi dalam kelompok yang heterogen kemudian setiap siswa di dalam kelas itu diberi nomor kemudian guru memberikan persoalan materi bahan ajar. Kemudian secara acak guru memanggil nomor peserta didik. Lebih lanjut disebutkan bahwa dengan adanya diskusi kelompok semacam ini para siswa dapat ebekrja secara optimal baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal iniun para siswa dapat menjadi lebih serius dalam berdiskusi dan lebih siap untuk melakukan presentasi kelas karena para siswa tidak tahu nomer berapa yang akan dipanggil untuk melakukan presentasi atau menyelesaikan tugas lain.

## 2. KHALAYAK SASARAN

Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang semakin banyak berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Ini merupakan salah satu bentuk gotong royong yang dlembagikan dimana pihak pengelola yang memiliki sumberdaya yang cukup memberikan pertolongan, perhatian dan melindungi sejumlah anak yang masih di bawah umur yang tidak memiliki orang tua lengkap. Secara umum keberadaan Panti Asuhan di Indonesia sudah ada sejak tahun 1970an di bawah nauangan agama apapun.

Dalam kehidupan sehari-hari dalam di Panti Asuhan tentu dikelola oleh yayasaan sosial yang diketuai seorang pemilik atau ketua yayasan namun dalam yang operasional sehari-hari lebih berfokus pada pengadaan dana bagi kehidupan anak-anak Panti Asuhan. Namun dalam rutinitas keseharian para penghuni Panti Aushan pada umumnya didampingi oleh ibu dan bapak pengasuh asrama yang terdiri dari beberapa orang yang bertanggung jawab akan kelancaran kehidupan di dalam Panti Asuhhan Tersebut. Selain Ibu dan bapak asrama yang memiliki tanggungjawab besara terhadap pengelolaan Panti Asuhan tersebut, pada umumnya terdapat pendamping lain yang dapat juga di tunjuk dari anak-anak Panti Asuhan yang sudah lama dan

lebih dewasa sebagai Kakak Senior yang secara harian bertugas ‘ mengawasi dan mendampingi ‘ adik-adiknya di dalam panti asuhan tersebut .yang antara lain akan memberikan nilai-nilai luhur utamanya saling tolong menolong dalam kebaikan dan menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama.

Dalam kurun waktu tertentu para yatim piatu yang menghuni suatu Panti asuhan akan hidup bersama-sama dalam kurun waktu tertentu misalnya 6 th selama masa pendidikan SD, mungkin 3 tahun di masa sekolah SMP dan SMA .. Dari sekian tahun kebersamaan itu akan selalu ditanamkan nilai-nilai luhur dalam menjaga kebersamaan, kerukunan dan gotong royong dalam memenuhi kebutuhan bersama. Tentunya dalam kurun waktu tertentu akan muncul ikatan emosional seperti sebuah keluarga besar yang akrab saling menyayangi satu sama lain karena mereka memiliki kesamaan nasib yaitu sebagai sesama menyandang status anak yatim piatu sebagai keluarga besar panti asuhan tertentu.

Saat ini banyak cara telah dilakukan oleh sejumlah pengelola Panti asuhan untuk menghidupi diri mereka sendiri tanpa harus banyak bergantung pada donatur misalnya dengan berbisnis di dalam Panti Asuhan itu sendiri misalnya mengelola toko kelontong, membuka bisnis isi air ulang, atau berjualan pakaian muslim. Karena pada umumnya putra putri yang tinggal di Panti asuhan masih di usia pelajar maka merekapun harus mampu belajar dan bekerja dalam situasi apapun. Kedua hal harus berjalan demi kelangsungan hidup mereka di hari ini , esok dan masa depan mereka.

Kegiatan belajar bisa dilaksanakan kapan saja dan di mana saja. Belajar bisa dilakukan di sekolah, di tempat kursus, dalam kelompok-kelompok belajar, bahkan dilakukan secara mandiri. Panti asuhan yang merupakan sebuah tempat berkumpulnya anak-anak yang sudah kehilangan salah satu atau kedua orang tua mereka, juga bisa menjadi tempat yang tidak kalah ideal untuk belajar. Jika diperhatikan, panti asuhan memberi kesempatan bagi mereka yang tinggal untuk saling berinteraksi secara positif, khususnya dalam hal belajar.

Panti Asuhan NURUL ISLAM yang terletak di Jl. Gusti Putri IV No. 25 Tlogosari Semarang adalah salah satu dari sekian Panti Asuhan yang anak asuhnya memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut ada yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah/MI (setingkat Sekolah dasar/ SD), Madrasah Tsanawiyah/MTs (setingkat SMP) dan Madrasah Aliyah/MA (setingkat SMA). Perbedaan tingkat pendidikan ini sekilas memang bisa dilihat sebagai kendala apabila kegiatan belajar dilaksanakan secara bersama-sama. Akan tetapi jika diperhatikan lebih seksama, justru perbedaan tingkat pendidikan ini merupakan kesempatan yang baik bagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut. Kesempatan tersebut berupa kesempatan untuk bekerja bersama dalam kelompok belajar yang beragam (diversed) ketika mereka belajar di Panti Asuhan di luar jam sekolah.

Panti Asuhan Nurul Islam ini berdiri sejak tahun 2009 di bawah pengelolaan Yayasan Nur Ihsan dengan ketua Bapak. Drs. Nur Syam Amri .M.Pdi. dengan ibu Asrama Ibu Hj. Nur Halimah. Dalam operasional keseharian beliau berdua dibantu oleh Kak Teddy dan Kak Uswatun Khasanah untuk lebih mempermudah pengelolaan di panti asuhan ini. Adapun seseorang yang berperan sebagai penasehat di Panti Asuhan ini adalah H. Amjad, B.Sc yang merupakan penyusun buku Asmaul Husna yang beredar luas di masyarakat kota Semarang dan seputarnya.

### **3. PERMASALAHAN KHALAYAK SASARAN**

Kurangnya pemahaman bahwa belajar dalam kelompok bisa dilaksanakan secara terstruktur untuk mencapai hasil yang maksimal merupakan kendala bagi sebagian besar

pembelajar. Pada umumnya prakter belajar berkelompok akan didominasi oleh merekayang dianggap paling pintar dalam kelompok. Ada pula anggapan bahwa anggota kelompok yang berusia paling tua diantara anggota kelompok lain dianggap selalu paling benar dan harus diikuti. Dalam konteks belajar mandiri secara berkelompok di luar jam sekolah di panti asuhan seperti panti asuhan Nurul Islam untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sangat bisa dipraktikkan.

Tingkat usia dan tingkat pendidikan yang bervariasi di panti asuhan tersebut belum dianggap sebagai kesempatan melainkan masih dipandang sebagai pemisah. Jika dicermati justru kesempatan untuk belajar bersama dalam kelompok sangatlah terbuka. Mereka bisa saling membantu dalam kerjasama yang positif.

Kerja sama secara positif dalam belajar tidak serta merta bisa dipraktikkan tanpa bekal teknik yang memadai. Tanpa teknik yang sesuai, yang akan terjadi adalah dominasi anggota kelompok. Dalam hal ini anggota kelompok yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung 'mendikte' mereka yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah. Dengan demikian kesempatan bagi mereka yang berada di posisi jenjang pendidikan yang lebih rendah untuk berkembang dan lebih mandiri sangatlah terbatas. Kerja kelompok justru membuat mereka semata bergantung kepada pihak lain.

Secara umum, sampai saat ini, belajar dalam kelompok masih disalahpahami sebagai sekedar belajar bersama-sama tanpa struktur pembagian tugas yang jelas. Oleh karenanya, hasil dari belajar kelompok tidak bisa dirasakan seluruh individu yang terlibat. Bahkan tidak jarang, hanya sebagian anggota kelompok yang mendominasi proses belajar mereka. Sementara itu, anggota kelompok lainnya justru hanya bergantung pada mereka yang mampu dan sering mendominasi. Pembelajaran kooperatif membuka kesempatan bagi semua individu untuk belajar bersama sekaligus memberi hasil yang maksimal bagi setiap individu yang terlibat di dalamnya

#### **4. METODE YANG DITAWARKAN**

Berdasarkan paparan di atas, TIM Pengabdian FBIB Unisbank telah memberikan pelatihan teknik-teknik pembelajaran kooperative bagi anak-anak Panti asuhan Nurul Islam Pelatihan ini diberikan untuk membantu anak-anak panti asuhan dalam belajar bersama dalam kelompok di luar jam sekolah serta bertujuan menguatkan keterampilan dalam bekerja sama di antara mereka. Dengan pelatihan ini diharapkan anak –anak Panti Asuhan Nurul Islam dapat belajar bersama dalam kelompok dengan pembagian tugas yang sesuai untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FBIB ini memberikan pelatihan teknik pembelajaran kooperatif kepada anak-anak Panti Asuhan Nurul Islam Dengan memberikan pelatihan teknik pembelajaran kooperatif diharapkan anak-anak Panti Asuhan Nurul Islam bisa melaksanakan belajar bersama dalam kelompok secara terstruktur serta dapat menumbuhkan semangat kerja sama di antara mereka. Dalam kegiatan kepada masyarakat ini kami melaksanakan:

1. Pengenalan dan pelatihan teknik-teknik pembelajaran kooperatif antara lain Jigsaw, one stay two stray, dan Numbered-Head Together.
2. Melakukan evaluasi dari hasil pelatihan yang dilakukan dengan memberikan umpan balik (feedback) baik secara lisan maupun tertulis.

Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim Pengabdian FBIB Unisbank di panti asuhan Nurul Islam . diharapkan:

1. Membantu para anggota Panti Asuhan Nurul Islam dalam menggunakan kesempatan mereka untuk belajar bersama di luar jam sekolah secara maksimal dan mengembangkan semangat kerja sama diantara mereka.
2. Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

## 5. TARGET LUARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Tim Pengabdian FBIB Unisbank dilakukan di Panti Asuhan Nurul Islam dengan target anak-anak Panti Asuhan Nurul Islam yang memiliki jenjang pendidikan yang beragam. Kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan yang pelaksanaannya memberikan pelatihan teknik-teknik pembelajaran kooperatif antara lain Jigsaw, one stay two stray, dan Numbered-Head Together.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan materi berupa:

1. Satu set Modul teknik pembelajaran kooperatif yang dilatihkan.
2. Satu set daftar aktifitas dan latihan soal yang dipraktikkan dengan teknik-teknik pembelajaran kooperatif yang telah dipelajari.

Pembahasan materi diberikan dengan menjelaskan teknik-teknik pembelajaran kooperatif antara lain Jigsaw, one stay two stray, dan Numbered-Head Together. Teknik-teknik tersebut dipraktikkan dengan cara menyelesaikan persoalan-persoalan dalam bahasa Inggris dan hasilnya dievaluasi oleh Tim Pengabdian FBIB. Selanjutnya umpan balik (feedback) secara lisan maupun tulisan diberikan kepada peserta pelatihan.

## 6. AKTITAS PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

### 6.1 Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim FBIB Unisbank dilakukan dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh 36 anak Panti Asuhan Nurul Islam Tlogosari. Tim pengabdian pada Masyarakat FBIB UNISBANK telah hadir beberapa kali dari pengenalan dan menjelaskan teknik-teknik pembelajaran kooperatif antara lain Jigsaw, one stay two stray, dan Numbered-Head Together kepada peserta pelatihan dari panti asuhan Nurul Islam dan implementasi dalam di kelas. Selanjutnya peserta pelatihan mempraktikkan teknik-teknik yang telah dipelajari. Evaluasi berupa umpan balik secara lisan maupun tertulis diberikan selanjutnya setelah peserta mempraktikkan teknik-teknik yang telah dipelajari. Ketiga teknik tersebut di atas diterapkan dengan materi pelatihan yang berbeda namun masih berkaitan. Selama proses kegiatan ini maka tim pengabdian pada masyarakat memberikan materi yang meliputi 'animal' yang berbeda yaitu fox, bee, elephan dan dolphin

Penejelasan tiap aktivitas ...

### 6.2 Waktu efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pada awal perencanaan kegiatan ini, Tim mengajukan waktu sekitar bulan April –Juni 2021, namun karena padatnya jadwal kegiatan kedua belah pihak maka kamipun baru dapat melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam Bulan juni sampai dengan awal bulan Juli 2021 dengan jadwal Hari Selasa setelah Siswa Panti Asuhan Nurul Islam

setelah melaksanakan sholat ashar dan membaca Alquran atau mengaji atau tepatnya pukul 15.45 s.d. 17.30 . Secara bergantian kami melakukan kegiatan ini di lokasi Panti Asuhan.

### 6.3 Evaluasi Kegiatan

Indikator keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diukur dari partisipasi peserta pelatihan dan pemahaman mereka yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam mempraktekan teknik-teknik Pembelajaran kooperatif yang telah dipelajari.

Sejak pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat, para siswa Panti Asuhan Nur Islam selalu bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang berthemakan Pembelajaran Kooperatif yang disampaikan oleh tim pengabdian secara bergantian. Hal ini merupakan kondisi yang sangat kondusif bagi tim untuk melaksanakan kegiatan ini.

Dalam kegiatan tersebut, terpaksa beberapa siswa kelas 9 dan kelas 12 tidak bisa hadir, karena para siswa mengikuti kegiatan tambahan pelajaran di sekolahnya. Saat ini dengan diberlakukannya tambahan pelajaran bagi siswa yang duduk di bangku akhir pada suatu jenjang tertentu sehingga hal ini tidak memungkinkan mereka mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada jam setelah sholat Ashar termasuk kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan ini sangat positif bagi siswa –siswi yang berada dalam panti asuhan Nurul Islam.

Dengan disampaikannya materi pembelajaran kooperatif bagi para siswa di panti asuhan ini, maka hal ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi para siswa yang masih mengganggu

Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit. Dalam pelatihan ini para siswa selalu merespon dengan baik dan sempat menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam menerapkan teknik Pembelajaran Kooperatif.

Dengan siswa yang tergabung dalam kegiatan pengabdian ini, maka seluruh anak asuh

## 7. KESIMPULAN

Metode pembelajaran kooperatif yang awalnya masih belum familiar bagi bagi para penghuni panti asuhahn Nurul Islam ternyata dalam perjalannya praktek metode ini dapat diterima dengan baik dan bahkan memberikan warna tersendiri dalam peaksanaanannya.

Setelah melakukan pertemuan beberapa kali pertemuan dan ujocoba dengan Tim Pengabdian FBIB dan berganti kelompok pada akhirnya para siswa yang merupakan anak-anak penghuni di Panti Asuhan Nurul Islam ini tahu manfaat utama metode pembelajaran kooperatif dari ketga model tersebut di atas.

Menurut laporan pengasuh Panti Asuhan ini metode ini di kemudian hari telah juga dipraktekan di saat mereka belajar sehari –hari di malam hari utnuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dan menyiapkan pembelajaran di hari berikutnya . Metode ini juga dapat semakin kebersamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari di dalam Panti Asuhan Nurul Islam Tlogisari Semarang.

**FOTO KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
DI PANTI ASUHAN NURUL ISLAM**



**Daftar Pustaka**

1. Amador, J.A and Mederer, H. (2013). Migrating Successful Student Engagement Strategies Online: Opportunities and Challenges using Jigsaw Group and Problem Based Learning. *Merlot Journal of Online Learning and Teaching*, Vol 9 No. 1.
2. Erford, Bradly. (2009). *Group Work in the school*. Loyola University Maryland: Pearson.
3. Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Nuryanri, Sri, Implementasi Numbered Head together dalam pembelajaran Bahasa Inggris, *Edukasi*, Vol5, No 2 2019.
5. Wira Kusumo, Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan metode Jigsaw dalam bimbingan kelas klasikal, *Conselor*, V7 No 1, 2018
6. <https://www.pelajaran.co.id/2016/28/pengertian-cooperative-learning-atau-pembelajaran-kooperative-menurut-para-ahli-lengkap.html>
7. <http://edutaka.blogspot.com/2015/03/model-pembelajaran-cooperative-learning.html>